

PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE*, *AUDIT TENURE*, UKURAN KAP DAN *LEVERAGE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

¹Istutik, ²Mauliani Cahyaning Lintang, ³Abdul Kadir Usry

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkucecwara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan, pengaruh masa audit terhadap integritas laporan keuangan, pengaruh ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan, dan pengaruh leverage terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan konsisten pada indeks LQ45. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 19 perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah *Regression Logistic Analysis*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Masa audit, ukuran KAP, dan leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Struktur Tata Kelola Perusahaan, Audit Tenure

Abstract

This research aimed to influence of *corporate governance* structure to integrity of financial statement, influence of audit tenure to integrity of financial statement, influence of KAP size to integrity of financial statement, and influence of leverage to integrity of financial statement. This research performed on the LQ45 index company listed on Indonesian Stock Exchange and consistent on LQ45 index. Population in this research consists of 19 LQ45 index company listed on Indonesian Stock Exchange with the sampling method is *purposive sampling*. Analytical method used *Regression Logistic Analysis*. Based on the result of the study can be concluded that audit committee have positive influence on integrity of financial statement. Institutional ownership have negative influence on integrity of financial statement. Independent commissioner and managerial ownership don't have influence on integrity of financial statement. Audit tenure, KAP size, and leverage don't have influence on integrity of financial statement.

Keywords: Corporate Governance Structure, Audit Tenure

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan komponen penting dalam suatu perusahaan, karena laporan keuangan memberikan informasi mengenai kinerja laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan untuk pengambilan keputusan. Sehingga laporan keuangan yang disajikan harus memiliki tingkat integritas yang tinggi. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disajikan dengan jujur, sesuai dengan fakta dan tidak ada informasi yang disembunyikan serta menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Tidak semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan memiliki integritas yang tinggi, hal ini disebabkan adanya kondisi perusahaan yang kurang baik sehingga mendorong manajer untuk melakukan penyimpangan, yaitu manipulasi laporan keuangan. Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan salah satunya yaitu, struktur *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan manajemen. Komisaris independen adalah dewan komisaris yang independen berasal dari luar perusahaan. Pengawasan baik yang dilakukan komisaris independen dapat mengurangi terjadinya penyimpangan sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki tingkat integritas yang tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan

¹ Email Address : istutik@stie-mce.ac.id

Received 27 April 2022, Available Online 15 Desember 2022

oleh Arista, Wahyudi, dan Yusnaini (2018), Priharta (2017), Parinduri, Pratiwi, dan Purwaningtyas (2018), Mais dan Nuari (2016), Gayatri dan Suputra (2013), Dewi dan Putra (2016), serta Nurdiniah dan Pradika (2017) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Amrulloh, Puti, dan Wirama (2016), Siahaan (2017), Mudasetia dan Solikhak (2017), Santia dan Afriyenti (2019) menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusi, seperti pemerintah dan lainnya. Keberadaan investor institusional dapat meningkatkan pengawasan sehingga bisa meminimalkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi keintegritasan laporan keuangan. Menurut Kartika dan Nurhayati (2018), Parinduri, dkk (2018), Amrulloh, dkk (2016), Dewi dan Putra (2016) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, menurut Priharta (2017), serta Mais dan Nuari (2016) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Mudasetia dan Nur Solikhah (2017), Siahaan (2017), Gayatri dan Suputra (2013), Arista, dkk (2018), serta Nurdiniah dan Pradika (2017) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit dibentuk untuk membantu kinerja dewan komisaris serta berfungsi untuk mengawasi dan memastikan bahwa laporan keuangan sesuai dengan peraturan dan disajikan secara jujur. Pengawasan yang baik dari komite audit bisa meminimalkan terjadinya tindakan penyimpangan seperti manipulasi laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki integritas. Dari hasil penelitian Arista, dkk (2018), Siahaan (2017), Gayatri dan Suputra (2013), Amrulloh, dkk (2016), Santia dan Afriyenti (2019) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Parinduri, dkk (2018), Dewi dan Putra (2016), Nurdiniah dan Pradika (2017) komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Dengan adanya saham yang dimiliki manajer dapat mencegah terjadinya konflik kepentingan antara agen dengan *principal*, sehingga terjadinya penyimpangan pada laporan keuangan akan semakin sedikit dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki integritas. Menurut Dewi dan Putra (2016), Arista, dkk (2018), Amrulloh, dkk (2016) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Panduri, Pratiwi, dan Purwaningtyas (2018), Siahaan (2017), Mudasetia dan Solikhah (2017), Santia dan Afriyenti (2019) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain itu, terdapat faktor lainnya juga seperti *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan jangka waktu pemberian jasa dari auditor dan kantor akuntan publik kepada suatu perusahaan. Semakin lama jangka waktu pemberian jasa dapat mempengaruhi keindependensian dari auditor dan KAP sehingga dapat berdampak tidak baik untuk integritas laporan keuangan. Menurut Arista, dkk (2018), Saad dan Abdillah (2019) *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, menurut Amrulloh, dkk (2016) menyatakan bahwa Audit Tenure berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Qoyyimah, Kholmi, dan Harventy (2015), serta Santia dan Afriyenti (2019) *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kemudian ukuran KAP dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Ukuran KAP merupakan ukuran kantor akuntan public yang dinilai dari kategori KAP *big four* (KAP besar) dan KAP *non-big four* (KAP kecil). Ukuran KAP dapat menunjukkan kualitas dari kinerja KAP tersebut dalam mengaudit laporan keuangan, sehingga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Menurut Nurdiniah dan Pradika (2017) ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Qoyyimah, dkk (2015), Siahaan (2017), Amrulloh, dkk (2016) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Tingkat *leverage* dapat memicu terjadinya penyimpangan dalam suatu perusahaan, karena adanya dorongan dari pihak pengguna laporan keuangan, sehingga dapat mempengaruhi keintegritasan laporan keuangan. Menurut Malau dan Murwaningsih (2018), Saad dan Abdillah (2019), Maid dan Nuari (2016) *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, menurut Gayatri dan Suputra (2013) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Nurdiniah dan Pradika (2017) serta Parinduri, dkk (2018) *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ada ketidakkonsistenan hasil sehingga penelitian ini menarik untuk dilakukan kembali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur *corporate governance*, *audit tenure*, ukuran KAP, serta *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pihak pengguna laporan keuangan dan pihak perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan serta untuk menjadi acuan pada penelitian selanjutnya.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Teori agensi

Hubungan keagenan adalah hubungan kontrak antara agen dengan principal, dimana agen memberikan jasa kepada principal dengan cara mendelegasikan wewenangnya dalam mengambil keputusan (Saad dan Abdillah, 2019). Dalam hubungan antara agen dengan principal sering terjadi ketidakseimbangan informasi karena agen yang lebih banyak memiliki informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan principal dengan asumsi bahwa setiap individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, sehingga mendorong agen untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui principal (Siahaan, 2017).

Integritas Laporan Keuangan

Menurut Aljufri (2014), Integritas Laporan Keuangan adalah salah satu standar etika sebagai prinsip moral yang mana laporan keuangan yang dipublikasikan tidak boleh memihak dan harus jujur serta laporan keuangan wajib dipublikasikan dengan benar sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya pemilik.

Struktur *Corporate Governance*

Menurut Effendi (2016:3) *Corporate Governance* merupakan sistem yang dibentuk untuk dapat memberikan pengarahan dalam mengelola perusahaan secara profesional dan sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, independen, tanggung jawab, dan kesetaraan. Untuk dapat menciptakan *corporate governance* terdapat yang namanya struktur *corporate governance* yang terdiri dari:

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah salah satu badan didalam perusahaan yang beranggotakan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang bertugas untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan dan bertugas menghindari kesenjangan dalam pengambilan keputusan guna melindungi pemegang saham minoritas dan pihak terkait lainnya (Sari dan Hapsari, 2018).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi yang meliputi institusi asuransi, bank, investasi, dan institusi lainnya (Dewi dan Putra, 2016).

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan memberikan pengawasan independen atas proses laporan keuangan serta audit eksternal (Sari dan Hapsari, 2018).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajer dan direksi di dalam suatu perusahaan (Aluy, dkk. 2017).

Audit Tenure

Audit tenure merupakan jangka waktu kantor akuntan public memberikan jasanya yang berupa audit laporan keuangan kepada kliennya (Praptika dan Rasmini, 2016).

Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan ukuran dari sebuah kantor akuntan public yang dinilai dengan kategori *big four* (KAP besar) atau *non-big four* (KAP kecil).

Leverage

Leverage merupakan sumber dana serta aset yang digunakan perusahaan yang mempunyai beban tetap dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham (Sartono, 2008:257).

Komisaris Independen

Komisaris independen berperan penting dalam menjaga keintegritasan laporan keuangan perusahaan. Pengawasan yang dilakukan komisaris independen dengan baik dapat meminimalisir terjadinya konflik antara pihak agen dengan pihak principal sehingga dapat mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan dan laporan keuangan yang disajikan akan terjaga integritasnya. Dengan adanya proporsi komisaris independen yang semakin banyak dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan dewan komisaris yang kuat sehingga semakin tinggi juga tingkat konservatisme yang diinginkan karena adanya persyaratan informasi keuangan yang lebih berkualitas (Savitri;2016;73).

Menurut Parinduri, dkk (2018) komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, karena pada umumnya pemilik saham percaya bahwa komisaris independen memiliki akuntabilitas yang baik untuk mengawasi manajemen, sehingga komisaris independen lebih baik dalam melaksanakan pengawasan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arista, dkk (2018) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1. *Komisaris Independen Secara Parsial Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan*

Kepemilikan Institusional

Adanya kepemilikan saham oleh pihak institusional dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan karena dianggap dapat memperketat pengawasan sehingga dapat meminimalkan terjadinya penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan akan terjaga keintegritasannya. Rata-rata investor yang berasal dari institusi ini memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) sehingga manajer cenderung berhati-hati dalam pengambilan keputusan serta menerapkan kebijakan-kebijakannya (Arista, dkk; 2018).

Menurut Kartika dan Nurhayati (2018) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, karena investor institusional adalah investor yang berpengalaman sehingga relatif tidak mudah diperdaya oleh tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajer perusahaan yang dapat berakibat pada penurunan tingkat integritas laporan keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Putra (2016) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2. Kepemilikan Institusional Secara Parsial Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab mengawasi dan memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku serta memastikan bahwa informasi yang disampaikan sudah sesuai dengan fakta. Komite audit menjamin bahwa laporan keuangan tersebut transparan dan tidak terdapat penyelewengan walaupun di dalam perusahaan terjadi konflik kepentingan antara pihak agen dengan pihak *principal*. Selain itu, jumlah komite audit akan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Semakin besar jumlah komite audit maka akan semakin integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kinerja komite audit akan bekerja lebih efektif sehingga meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam laporan keuangan.

Menurut Arista, dkk (2018) komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, karena peningkatan proporsi komite audit dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi di dalam perusahaan. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat membantu mengawasi, mencegah penyimpangan serta memberikan pengaruh yang baik agar laporan keuangan yang di sajikan berkualitas dan berintegritas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh, dkk (2016) bawa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3. Komite Audit Secara Parsial Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer memiliki dua peran yakni sebagai pengelola perusahaan dan sebagai pemilik saham perusahaan. Kepemilikan saham manajerial ini dapat memperkecil kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam laporan keuangan. Karena pihak manajemen mempunyai rasa memiliki perusahaan. Sehingga, manajemen akan lebih berhati-hati dan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dan meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, kepemilikan manajerial dapat mengurangi terjadinya konflik kepentingan, karena adanya tujuan yang sama antara pihak manajemen (agen) dan pihak pemegang saham (*principal*). Kepemilikan manajerial yang lebih banyak dibandingkan dengan para investor lainnya dapat membuat manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif, karena adanya rasa memiliki manajer terhadap perusahaan itu cukup besar yang akan mendorong manajer untuk mengembangkan dan memperbesar perusahaan daripada mementingkan bonus yang didapat jika memenuhi target laba (Savitri; 2016; 71).

Menurut Dewi dan Putra (2016) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, karena kepemilikan saham oleh manajemen dapat mendorong keinginan manajemen untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi *principal*, sehingga mampu menghasilkan

laporan keuangan yang lebih berintegritas. Sejalan dengan hasil penelitian Arista, dkk (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4. Kepemilikan Manajerial Secara Parsial Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit Tenure

Audit tenure merupakan jangka waktu auditor dan kantor akuntan publik dalam memberikan jasanya kepada suatu perusahaan. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik Pasal 3 ayat (1) menyatakan, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. *Audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena, semakin lama auditor memberikan jasanya pada suatu perusahaan akan berdampak pada berkurangnya independensi dari auditor. Karena dikhawatirkan dengan adanya kontrak kerjasama yang panjang dapat menciptakan kedekatan antara auditor dengan pihak perusahaan serta dapat menimbulkan hasil audit yang tidak sesuai dan kualitas audit yang tidak baik.

Menurut Arista, dkk (2018) *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, karena semakin sedikit masa kontrak kerja antara auditor dengan klien (kurang dari 6 tahun), maka semakin tinggi pula independensi auditor dan kualitas hasil auditnya, sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian Saaad dan Abdillah (2019) bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H5. Audit Tenure Secara Parsial Berpengaruh Negatif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran KAP

Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) merupakan besar kecilnya suatu KAP. KAP dianggap memiliki ukuran besar jika KAP tersebut termasuk kedalam KAP *big four*. Namun, jika KAP tersebut tidak termasuk dalam KAP *big four* maka KAP tersebut dapat dikatakan sebagai KAP kecil. Ukuran KAP dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Jika perusahaan menggunakan jasa dari KAP *big four*, maka integritas laporan keuangan akan lebih tinggi. Sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non-big four* akan memiliki integritas laporan keuangan yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan KAP *big four* atau KAP dengan ukuran besar memiliki lebih banyak tenaga kerja dibandingkan dengan KAP *non big four* atau KAP berukuran kecil. Sehingga, KAP *big four* akan lebih efektif untuk mengaudit laporan keuangan dan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan serta pemeriksaan laporan keuangan akan lebih cepat selesai. KAP besar dapat melakukan audit secara menyeluruh sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik pada laporan keuangan dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan entitas tersebut (Qoyyimah, dkk ;2015).

Menurut Nurdiniah dan Pradika (2018) Ukuran KAP dengan proksi Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, karena laporan keuangan harus diaudit oleh auditor dari luar perusahaan perusahaan karena memiliki kompetensi yang kuat dan kemandirian, sehingga dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan integritas laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siahaan (2017) bahwa ukuran KAP dengan proksi kualitas KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H6. Ukuran KAP Secara Parsial Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage

Tingkat *leverage* dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka akan semakin luas perusahaan dalam memberikan informasinya. Hal ini berguna untuk mendapatkan kepercayaan dari investor dan kreditur. Namun, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan terlalu tinggi akan berakibat perusahaan mengalami kesulitan untuk membayarkan seluruh utangnya. Sehingga, agar perusahaan tetap mendapatkan kepercayaan investor dan kreditur, perusahaan akan melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki tingkat integritas yang rendah. Selain itu, menurut Savitri (2016; 81), karena perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik kepada pemberi pinjaman untuk mendapatkan pinjaman atau utang jangka panjang serta meyakinkan pemberi pinjaman, perusahaan melakukan pelaporan keuangan yang kurang konservatif atau tidak berintegritas dengan menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban.

Menurut Malau dan Murwaningsih (2018), *Leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, karena ketika rasio *leverage* perusahaan tinggi akan mengalami banyak kesulitan keuangan. Keadaan ini mengurangi kepercayaan investor dan pemegang saham pada perusahaan, sehingga kemungkinan laporan keuangan diubah. Sejalan dengan hasil penelitian Mais dan Nuari (2016) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H7. Leverage Secara Parsial Berpengaruh Negatif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif non kasus dengan metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi dengan cara mengumpulkan data (laporan keuangan) yang telah terpilih menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini variabel dependen (x) adalah integritas laporan keuangan yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Cit = NIit + CFit$$

C: Tingkat Konservatisme

NI: Laba bersih dikurangi depresiasi dan amortisasi

CF: Arus kas dari kegiatan operasional

Kemudian variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur *corporate governance*, *audit tenure*, ukuran KAP, serta *leverage* yang diukur dengan cara sebagai berikut:

Tabel 1. Rumus Variabel Independen

Struktur <i>Corporate Governance</i>	KI	(Jmlh dewan komisaris independent / jmlh anggota dewan komisaris) x 100%
	KIns	(jmlh saham institusional / jmlh saham yang beredar) x 100%
	KA	Menghitung jumlah komite audit
	KM	(jmlh saham manjerial / jmlh saham yang beredar) x 100%
<i>Audit Tenure</i>	1	= kurang dari 3 tahun
	0	= lebih dari atau sama dengan 3 tahun

Ukuran KAP	1 = KAP <i>big four</i> 0 = KAP <i>non big four</i>
<i>Leverage</i>	DER = <i>Total Debt / Total Equity</i>

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat di Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai metode pengumpulan sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Hasil Penelitian

Model Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Uji Wald

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	KI	.796	.738	1.163	1	.281	2.217	.522	9.422
	KIns	-1.552	.741	4.390	1	.036	.212	.050	.905
	KA	5.229	2.624	3.971	1	.046	186.650	1.090	31972.560
	KM	-1.864	1.420	1.722	1	.189	.155	.010	2.509
	AT	1.036	1.271	.664	1	.415	2.818	.233	34.058
	UkKAP	.865	.949	.832	1	.362	2.376	.370	15.251
	LEV	-.117	.084	1.924	1	.165	.890	.755	1.049
	Constant	-1.075	8.220	.017	1	.896	.341		

Sumber : Data BEI diolah menggunakan program SPSS

Dari pengujian persamaan regresi logistic tersebut maka dapat diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{Kons}{1 - Kons} = -1.075 + 0.796 KI + -1.552 KIns + 5.229 KA + -1.864 KM + 1.036 AT + 0.865 UkKAP + -0.117 Lev$$

Dari hasil pengujian di tabel 2 dapat dilihat bahwa:

H1: Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai koefisien sebesar 0,796 dengan nilai Sig sebesar 0,281 yang dimana nilai ini lebih besar dari nilai probabilitasnya yaitu 0,050. Karena nilai Sig lebih besar dari nilai probabilitasnya (0,281 > 0,050), maka **hipotesis ditolak**.

H2: Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai koefisien sebesar -1,552 dengan nilai Sig sebesar 0,036 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai probabilitasnya yaitu 0,050. Karena nilai Sig lebih besar dari nilai probabilitasnya (0,036 < 0,050), maka **hipotesis diterima**.

H3: Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai koefisien sebesar 5,229 dengan nilai Sig sebesar 0,046 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai probabilitasnya yaitu 0,050. Karena nilai Sig lebih besar dari nilai probabilitasnya ($0,046 < 0,050$), maka **hipotesis diterima**.

H4: Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai koefisien sebesar -1,864 dengan nilai Sig sebesar 0,189 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitasnya sebesar 0,050. Karena nilai Sig lebih besar dari nilai probabilitasnya ($0,189 > 0,050$), maka **hipotesis ditolak**.

H5: Pengaruh Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai koefisien sebesar 1,036 dengan nilai Sig sebesar 0,415 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitasnya yaitu 0,050. Karena nilai Sig lebih besar dari nilai probabilitasnya ($0,415 > 0,050$), maka **hipotesis ditolak**.

H6: Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai koefisien sebesar 0,865 dengan nilai Sig sebesar 0,362 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitasnya yaitu 0,050. Karena nilai Sig lebih besar dari nilai probabilitasnya ($0,362 > 0,050$) maka **hipotesis ditolak**.

H7: Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai koefisien sebesar -0,117 dengan nilai Sig sebesar 0,165 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitasnya yaitu 0,050. Karena nilai Sig lebih besar dari nilai probabilitasnya ($0,165 > 0,050$) maka **hipotesis ditolak**.

Pembahasan

H1: Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh, dkk (2018), Santia dan Afriyenti (2019), serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudasetia dan Solikhah (2017) dan Siahaan (2017) dimana Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena adanya fungsi dari komisaris independen yang tidak berkaitan secara langsung dengan laporan keuangan sehingga tidak mempengaruhi keintegritasan laporan keuangan.

H2: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mais dan Nuari (2016) yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priharta (2017), Siahaan (2017), Gayatri dan Suputra (2013), Arista, dkk (2018), serta Nurdiniah dan Pradika (2017). Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan tetapi negatif, hal ini menunjukkan adanya kepemilikan institusional tidak cukup efektif dalam melakukan pengawasan yang maksimal, sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak dapat memiliki integritas tinggi.

H3: Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arista, dkk (2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2017),

Nurdiniah dan Pradika (2017), Gayatri dan Suputra (2013), Amrulloh,dkk (2016), Santia dan Afriyenti (2019). Keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap keintegritasan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa adanya komite audit dianggap dapat mengawasi, mencegah penyimpangan dan memberikan pengaruh yang baik pada laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan berintegritas.

H4: Kepemilikan Manajerial Tidak Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Panduri, dkk (2018) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial Tidak Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Siahaan (2017), Mudasetia dan Solikhah (2017) serta hasil penelitian Santia dan Afriyenti (2019). Adanya kepemilikan saham oleh manajer ternyata tidak mempengaruhi keintegritasan laporan keuangan karena kepemilikan manajerial tidak terbukti mampu untuk mencegah dan mengurangi konflik agensi. Sehingga tidak mampu membuat manajemen mempunyai tujuan yang sama dengan principal karena rata-rata kepemilikan oleh manajemen terlalu kecil yaitu hanya sebesar 0,1077% dimana manajemen tidak mendapatkan hak suaranya dalam pengambilan keputusan.

H5: *Audit Tenure* Tidak Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qoyyimah, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santia dan Afriyenti (2019). *Audit tenure* tidak mempengaruhi keindepedensian dari auditor, sehingga jangka waktu auditor dalam bekerja dengan klien tidak mempengaruhi keintegritasan laporan keuangan karena selama auditor tersebut memang independen, jangka waktu auditor dengan klien tidak dapat menjadi tolak ukur.

H6: Ukuran KAP Tidak Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Qoyyimah, dkk (2015) bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Amrulloh, dkk (2016) dan Siahaan (2017). Ukuran KAP tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan dikarenakan keintegritasan laporan keuangan tidak bergantung pada KAP saja tetapi juga pada kinerja dari manajemen perusahaan. Apabila pihak manajemen perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan yang integritas, maka walaupun laporan keuangan diaudit oleh KAP *big four* ataupun *non big four*, laporan keuangan tetap tidak akan integritas.

H7: *Leverage* Tidak Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurdiniah dan Pradika (2017) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Parinduri, dkk (2018). *Leverage* tidak memiliki pengaruh pada integritas laporan keuangan dikarenakan besar kecilnya rasio *leverage* tidak selalu dapat mempengaruhi keintegritasan dari laporan keuangan sebab adanya kemungkinan kreditur sangat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga kreditur akan tetap percaya meskipun rasio leveragenya kecil dan tidak berarti laporan keuangan perusahaan tidak integritas.

Kesimpulan, Kontribusi dan Batasan

Berikut kesimpulan, kontribusi penelitian, dan keterbatasannya.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur *corporate governance*, *audit tenure*, ukuran KAP, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dengan menggunakan analisis regresi logistik didapatkan hasil bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan dan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, komisaris independen, kepemilikan manajerial, *audit tenure*, ukuran KAP, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kontribusi Penelitian

Kontribusi dalam penelitian ini secara teoritis yaitu memberikan wawasan dalam menilai integritas laporan keuangan. Sedangkan kontribusi penelitian secara praktis yaitu memberikan gambaran dan informasi yang terkait dengan integritas laporan keuangan kepada pengguna informasi laporan keuangan agar lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan. Memberikan pengetahuan kepada perusahaan mengenai hal-hal yang mempengaruhi keintegritasan laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat. Serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang mempengaruhi hasil penelitian. Berikut merupakan keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebesar 19 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 sesuai dengan kriteria-kriteria penelitian.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu selama 3 tahun berturut-turut.

Daftar Pustaka

- Agus, Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Aljufri. (2014). Dampak *Audit Quality* dan *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 11(2), 267-280.
- Aluy, Claudia Aprilinda., Tulung, Joy Elly., Tasik, Hizkia H.D. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita dalam Manajemen Puncak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia), *Jurnal EMBA* 5, 821-828.
- Amrulloh. Dwija Putri, IG.A. Made. Wirama, Dewa Gede. (2016). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran KAP, *Audit Tenure*, *Audit Report Lag* Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5(8), 2305-2328
- Andriani, Ninik., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit, *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 3(1),
- Arista, Silvia., Wahudi, Tertiarto., & Yusnaini. (2018). Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* 12(2)
- Bonita Azalia, Pohan Hotman T. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik* 12(1), 63-82.
- Dwidinda, Julia., Khairunnisa., & Triyanto, Dedik Nur. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015, *e-Proceeding of Management* 4(3), 2821.
- Effendi, Muh. Arief. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*, 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Gayatri, Ida Ayu Sri., & Suputra, Dewa Gede Dharma. (2013). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 345-360
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi Kesembilan)*: Universitas Diponegoro. Semarang

- Hamdani, S.E., M.M., M.Ak., (2016). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Handayani, S.E., M.Ak., Ak., Rini. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance di Perusahaan Perbankan, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 8*, ISSN 2086-4159, 114-131
- Hidayah, Nurul. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estat di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Vol XIX, 03*, 420-432.
- Indrasari, Anita., Yuliandhari, Willy Sri., & Triyanto, Dedik Nur. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Jurnal Akuntansi XX (1)*, 117-133.
- Inosensius, Istiantoro., Ardi, Paminto., & Herry Ramadhani. (2017). Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntabel 14(2)*, 157-180.
- Kartika, Andi., & Nurhayati, Ida. (2018). Determinan Integritas Laporan Keuangan: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia,
- Mais, Rimi Gusliana., & Nuari, Fadlan. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan 6(2)*,
- Malau, Melinda & Murwaningsari, Ety. (2018). *The Effect of Market Pricing Accrual, Foreign Ownership, Financial Distress, and Leverage on The Integrity of Financial Statements. Economic Annals LXIII (217)*
- Mudasetia & Solikhah, Nur. (2017). Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Sarjanawijayatama Tamansiswa 5(2)*
- Nurdiniah, Dade., & Pradika, Endra. (2017). *Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statement. International Journal of Economics and Financial Issues 7(4)*
- Parinduri, Aina Zahra., Pratiwi, Risma Koeshartanti., & Purwaningtyas, Oktavina Ika. (2018). *Analysis of Corporate Governance, Leverage, and Company Size on the Integrity of Financial Statements. Indonesian Management and Accounting Research 7 (1)*
- Pemerintahan Indonesia. 2011. Undang – Undang Nomor 5 tentang akuntan publik. Lembaran RI Tahun 2011. Sekretariat Negara. Jakarta
- Peraturan Menteri Keuangan. Nomor 154/PMK.01/2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik. Jakarta
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. No.55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.57/POJK.04/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek.
- Peraturan Menteri Keuangan. Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta
- Praptika, Putu Yulia Hartanti., & Rasmini, Ni Ketut. (2016). Pengaruh *Audit Tenure*, Pergantian Auditor dan *Financial Distress* Pada *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 15*, 2052-2081.
- Priharta, Andry. (2017). Pengaruh *Corpoorate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Applied Business and Economics 3(4)*
- Puspitasari, Andriana., & Nugrahanti, Yeterina Widi, (2016). Pengaruh Hubungan Politik, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba Riil, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan 18(1)*, 27-43.
- Putra, Brayen Prastika Dwi, (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan 8(2)*, 70-85.
- Rahiim, Defriandio., & Wulandari, Soliyah. (2014). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Jurnal Bisnis dan Manajemen 4(3)*, 87-102.
- Qoyyimah, Sofia Dinil., Kholmi, Masiyah., & Harventy, Gina. (2015). Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, *Audit Tenure*, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan 5(2)*
- Saad, Bani., & Abdillah, Aisyah Farscahya. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Audit Tenure*, dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Oikonomia 5(1)*
- Santia, Dwi Agnes., & Affriyenti, Mayar. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi 1(3)*
- Sari Dewi, Ni Kadek Harum., & Dwiana Putra, I Made Pande. (2016). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 15(3)*
- Sari, Hanun Ayu Kemala., & Hapsari, Dini Wahyu. (2018). Analisis Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management 5(3)*, 3323.
- Savitri, SE, MM.Ak, Dr. Enni, (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tjjuan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Edisi Pertama): Pustaka Sahila-Yogyakarta.
- Siahaan, Septhony B. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kualitas KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist 1(1)*

- Widhiari, Ni Luh Made Ayu., & Merkusiwati, Ni K. Lely Aryani Merkusiwati. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11(2), 456-469.
- Widiasari, Esti., & Prabowo, Tri Jatmiko Wahyu. (2008). Pengaruh Pengendalian Internal Perusahaan dan Struktur Corporate Governance Terhadap Fee Audit, *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 9 (2), 125-137.